

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA
TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK ANAKDI BTN
LAPPA MAS IIKECAMATAN SINJAI
UTARAKABUPATEN SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

FENI

NIM. 170202004

Pembimbing:

1. Dr. Muh. Anis., M.Hum.
2. Dr. Muh. Zulkarnain Mubhar, M.Th.I

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Feni

Nim : 170202004

Program Studi : BimbinganPenyuluhan Islam
(BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala keliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai manamestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 21 Juni 2021
Yang membuat pernyataan,

FENI
NIM. 170202014

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak di BTN Lappa Mas II Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai yang ditulis oleh Feni Nomor Induk Mahasiswa 170110023 Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Ahad tanggal 18 Juli 2021 M bertepatan dengan 8 Dzulhijah 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dewan Penguji		
Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. K.H. Hamzah Harun, M.Ag.	Penguji I	(.....)
Dr. H. Nur Taufiq Sanusi, M.A.	Penguji II	(.....)
Dr. Muh. Anis., M.Hum	Pembimbing I	(.....)
Dr. Muh. Zulkarnain Mubhar, M.Th.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FUKIS IAIM Sinjai

Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM. 948500

ABSTRAK

Feni. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak di BTN Lappa Mas II Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAIM Muhammadiyah Sinjai.

Penyusunan skripsi ini, penulis menjelaskan penelitian tentang Apakah tingkat pendidikan orang tua berpengaruh dalam membina akhlak anak sehingga peneliti mengangkat judul tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak di BTN Lappa Mas II Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian survey terhadap objek penelitian dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang membina akhlak anak. Adapun metode pengumpulan data yaitu observasi, angket (kuisioner), dan dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis datanya menggunakan rumus system analisis statistic yaitu chi kuadrathitung dan chi kua drattabel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap pembinaan akhlak anak di BTN Lappa Mas II.

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan Orang Tua, Pembinaan Akhlak Anak

ABSTRACT

Feni. The Effect of Parental Education Level on Child Moral Development at BTN Lappa Mas II, North Sinjai District, Sinjai Regency. Thesis. Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication IAI Muhammadiyah Sinjai. In the preparation of this thesis, the author describes research on whether the level of parental education has an effect on fostering children's morals, so the researcher raises the title of The Effect of Parental Education Levels on Children's Moral Development at BTN Lappa Mas II, North Sinjai District, Sinjai Regency. This study aims to determine the effect of parental education level on children's moral development. The type of research used is a type of survey research on the object of research and the approach used is a quantitative approach. Subjects in this study are parents who foster children's morals. The data collection methods are observation, questionnaire (questionnaire), and documentation. While the data analysis technique uses the statistical analysis system formula, namely chi square count and chi square table. The results of this study indicate that the level of parental education affects the moral development of children at BTN Lappa Mas II.

Keywords: Parental Education Level, Child Moral Development

المستخلص

فيبي: أثر مستوى تعليم الوالدين على تدمير أخلاق الأولاد في ب.ت.ن. لآبا ماس الثاني، مدينة سنجائي الشمالية منطقة سنجائي. كلية أصول الدين والاتصال الإسلامي جامعة محمدية الإسلامية بسنجائي. شرحت الباحثة في إعداد البحث عن وصف هل المستوى تعليم الوالدين له أثر في تدمير أخلاق الأولاد، لذلك قام الباحثة بتقرير العنوان عن أثر مستوى تعليم الوالدين على تدمير أخلاق الأولاد في ب.ت.ن. لآبا ماس الثاني، مدينة سنجائي الشمالية بسنجائي. الهدف من هذه الدراسة تأثير مستوى تعليم الوالدين على تدمير أخلاق الأولاد. نوع البحث المستخدم هو نوع البحث هو المسحي حول موضوع البحث والنهج المستخدم هو نهج كمي. الموضوعات في هذه الدراسة هم الآباء الذين يرفعون أخلاق الأولاد. طرق جمع البيانات هي الملاحظة والاستبيان والتوثيق. بينما تستخدم تقنية تحليل البيانات معادلة نظام التحليل الإحصائي، أي عدد مربع كاي وجدول تشي المربع. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن مستوى تعليم الوالدين يؤثر على تطور أخلاق الأولاد في ب.ت.ن. لآبا ماس الثاني.

الكلمات الأساسية: مستوى تعليم الوالدين ، تدمير أخلاق الأولاد

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa harapan dan dorongan selama penulis studi, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Orang tua selaku pembimbing utama dalam rumah yang selalu turut mendukung dan mendoakan saya selama ini sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Dr. Firdaus, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai
3. Dr. Ismail, M.Pd, selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai.
4. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.I selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai.

5. Suriati, S.Ag., M.Sos.I, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam (IAI) MuhammadiyahSinjai.
6. Mulkiyan, S.Sos.I., M.A, selakuKetua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam InstitutAgama Islam MuhammadiyahSinjai.
7. Dr. Muh. Anis., M.Hum. selaku Pembimbing Iyang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud.
8. Dr. Muh. Zulkarnain Mubhar, M. Th.I.selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberikan dorongan sampai skripsi initerwujud.
9. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selamaStudi di Institut Agama Islam MuhammadiyahSinjai
10. Seluruh Pegawai dan Jajaran Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik
11. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
12. Teman-teman mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai sebagai pihak yang tidak dapat

disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 21 Juni 2021

FENI
NIM.170202004

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	vi
المستخلص.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. KajianPustaka.....	7
B. Hasil Penelitian Relevan	27
C. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenisdan Pendekatan Penelitian	33
B. Definisi Variabel	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
D. Populasi dan Sampel	35
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Instrumen Penelitian	38
G. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	45
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	51
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Observasi Tingkat Pendidik anorantua	39
Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Angket Pembinaan Akhlak Anak	41
Tabel 4.1 Kepala Desa LappaTahun 1975-1995	45
Tabel 4.2 Kepala Kelurahan LappaTahun 1995-sekarang ...	46
Tabel 4.3 Berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
Tabel 4.4 Berdasarkan Pendidikan.....	49
Tabel 4.5 Sarana Prasarana Kelurahan Lappa	50
Tabel 4.6 Data Tingkat Pendidikan Orang Tua	52
Tabel 4.7 Tabulasi Hasil Angket Pembinaan Akhlak Anak	54
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Hasil Angket Pembinaan Akhlak Anak.....	57
Tabel 4.9 Kategori Hasil Angket Pembinaan Akhlak Anak	58
Tabel 4.10 Kategori Frekuensi Hasil Angket Pembinaan Akhal Anak.....	58
Tabel 4.11 Data Hasil Observasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Hasil Angket Pembinaan akhlak anak	59

Tabel 4.12 Tabel Silang Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap pembinaan Akhlak Anak	61
Tabel 4.13 Tabel Kerja Perhitungan Chi Kuadrat Tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak	62
Tabel 4.14 Nilai-nilai Chi Kuadrat	64
Tabel 4.15 Pedoman Untuk Meberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Kontingensi	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan adalah menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut kemudian dikembangkan dalam kehidupan yang terjadi dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, bagaimanapun peradaban suatu masyarakat, di dalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. Manusia memiliki potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, (Zakiyah Darajat, 2008).

Dalam perspektif perkembangan, fungsi penting dari keluarga adalah melakukan perawatan dan sosialisasi bagi anak. Dengan sosialisasi anak memperoleh keyakinan, nilai-nilai, dan perilaku yang di anggap perlu dan pantas oleh anggota keluarga, (Riskawati, 2020).

Sedangkan pembinaan merupakan upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dengan tujuan memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian, seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan terampilan sesuai dengan bakat keinginan serta kemampuan-kemampuan manusia sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkara sendiri, menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri. (Simanjuntak, 1990).

Keberadaan anak di lingkungan sekolah itu lebih banyak berada di rumah bersama dengan orang tua sebagai lingkungan terkecil yang keberadaannya sangat dominan dalam membentuk akhlak anak. Dengan itu, orang tua berperan aktif menciptakan suasana kondusif, responsif, dan demokratis, penciptaan kondisi edukatif yang kondusif itu sendirilah dipengaruhi oleh pola pikir orang tua. Pola pikir orang tua dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua sebagai pengalaman masa lalu. Dilihat dari segi pendidikan, keluarga adalah satu

kesatuan hidup (system sosial), dan keluarga akan menyediakan situasi belajar. Sebagai satu kesatuan hidup bersama (system sosial), adapun keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik serta pengakuan akan kewibaannya. Sebagai pembina utama dan pertama, orang tua wajib memberikan pembinaan yang baik dalam keluarga. (Mansur, 2009).

Sementara itu, yang berkenaan dengan keluarga akan menyediakan situasi belajar dapat dilihat bahwa anak-anak sangat bergantung pada orang tua, baik karena keadaan jasmaninya maupun kemampuan intelektual, sosial maupun moral. Anak belajar dan meniru apa yang diajarkan orang tua, tugas utama dalam pembinaan anak merupakan sebagai peletak dasar bagi pendidikan anaknya. Dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan ataupun pembinaan akhlak anak khususnya anak diusia sekolah dasar, kondisi sekolah dasar saat ini siswa banyak terpengaruh oleh arus globalisasi terutama tekhologi komunikasi dan informasi yang berkembang saat pesat

sehingga ancaman mendapatkan informasi yang belum semestinya mereka dapatkan. mandiri. (Hasbullah, 2012).

Berdasarkan wawancara dengan Yassir Ketua RT BTN Lappa Mas II Blok B Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, terdapat 109 penduduk. Responden dalam penelitian ini 36 orang tua, Tingkat pendidikan lulusan diperguruan tinggi terdapat 20 orang tua, lulusan sekolah menengah atas 8 orang tua, lulusan sekolah menengah pertama 4 orang tua, lulusan sekolah dasar 4 orang tua. Dan penulis melihat fakta bahwa banyak anak yang berperilaku yang tidak baik, contohnya berkata kasar, masuk rumah tanpa izin, melawan orangtua, tidak hormat menghormati orang lain. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pembinaan akhlak anak di BTN Lappa Mas II Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Apakah betul bahwa tingkat pendidikan orang tua pengaruh terhadap pembinaan akhlak anak ?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan suatu permasalahan untuk kemudian menjadi bahan kajian lebih lanjut dalam penelitian

selanjutnya diteliti serta dicari jawabannya. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap pembinaan akhlak anak di BTN Lappa Mas II Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pembinaan akhlak anak di BTN Lappa Mas II Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi atas dua bagian:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini untuk menambah kajian dan wawasan tentang pembinaan akhlak anak dirumah

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memenuhi syarat menyusun skripsi
- b. Untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi di prodi bimbingan penyuluhan islam dan mendapatkan gelar sarjana sosial (S.Sos) di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

- c. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya
- d. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi informasi untuk tindak lanjuti oleh orang tua di BTN Lappa Mas II Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Orang Tua

Orang tua yang dilihat dari segi bahasa berasal dari dua kata “orang” dan “tua”. Orang disini berarti manusia.(Poerwo Darminto, 1982). Sedangkan tua yakni lanjut usia. Jadi orang tua adalah orang yang sudah lama hidup atau orang yang sudah lanjut usia. Dalam hal ini terdapat pula pengertian orang tua yang dibagi menjadi dua macam yaitu orang tua dalam artian umum dan dalam artian khusus, pengertian orang tua dalam artian umum yang dimaksud adalah orang tua (dewasa) yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anaknya termasuk dalam pengertian ini adalah ayah, ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakak, atau wali. Sedangkan pengertian orang tua dalam artian khusus adalah hanyalah ayah dan ibu. Dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah dan ibu yang ada dalam keluarga.

Adapun yang dimaksud pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan yang telah dicapai oleh orang tua (ayah-ibu) dalam hal ini yang dimaksud adalah pendidikan formal. dibumi, (Bunga Ramapi, 2016). Pendidikan orang tua merupakan suatu tingkat pendidikan yang telah dicapai oleh orang tua anak yang berkaitan dengan pendidikan anaknya. Karena itu, orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan anaknya, baik berupa rohani maupun jasmani, yaitu untuk ketertiban, ketentraman dan nilai-nilai lainnya. Dalam kegiatan pendidikan atau mendidik anak tersebut berlangsung tiga tempat yakni: keluarga, sekolah dan masyarakat, ketiga yang dapat menolong anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani, agar tercapai tingkat kedewasaan yang mampu berdiri untuk memenuhi tugas sebagai makhluk sosial dan makhluk individu.

a. Fungsi Pendidikan Orang Tua

Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak,

menumbuh-kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya, mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak, dan memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak. Keterlibatan peran orang tua dan masyarakat dalam pengelolaan sekolah dan proses pembelajaran, untuk mencegah perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma susila dan nilai norma.

Pendidikan orang tua ialah kegiatan yang bertujuan untuk membangun kesadaran orang tua atau wali akan pentingnya terlibat dalam pendidikan anak, termasuk didalamnya ialah memendahkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

Adapun fungsi pendidikan orang tua yakni:

- 1) meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan orang tua dalam mendidik ataupun mengasuh anak
- 2) meningkatkan kualitas keterlibatan orang tua dalam mendidik anak di rumah

- 3) menjadikan sebagai tempat berbagai pengetahuan dan praktik baik dalam mendidik ataupun mengasuh anak diantara orang tua
- 4) mewujudkan keselarasan dalam mendidik antara yang dilakukan disekolah dan dirumah
- 5) menumbuhkan jiwa kebersamaan diantara orang tua. (Kementrian Pendidikan & Kebudayaan,2017).

b. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan orang tua adalah suatu tatanan, jenjang pendidikan, tingkat atau tatanan yang diselesaikan oleh orang tua semasa menempuh bangku pendidikan. Dalam kehidupan sehari-hari pendidikan adalah faktor yang sangat penting karena pendidikan manusia dapat berkembang, manusia dapat membentuk masa depan yang lebih baik dengan pendidikan pula kemandirian dan kejujuran serta kemampuan beribadah menjadi lebih baik.

Tingkat pendidikan sering disebut sebagai jenjang pendidikan. Dalam Undang-

undang RI No 20 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 8 tahun 2003 dikatakan “Jenjang pendidikan merupakan pendidikan ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik”. Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa tingkat pendidikan adalah semua jenis kegiatan orang tua yang mempunyai nilai-nilai mendidik, agar anak berkembang dan mampu menghadapi persoalan-persoalan yang dihadapi anak dalam kehidupan masyarakat.

Tingkat pendidikan orang tua yang dimaksud disini adalah tingkat pendidikan disekolah atau formal. Diantaranya sebagai berikut:

1) Pendidikan Pra sekolah atau taman kanak-kanak

Pendidikan prasekolah adalah dasar bagi perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, daya cipta dan penyesuaiannya dengan lingkungan sosialnya. Pendidikan prasekolah merupakan pendidikan untuk membantu

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar dilingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah. Pendidikan prasekolah antara lain meliputi pendidikan Taman Kanak-kanak, terdapat di jalur sekolah, dan Kelompok Bermain, serta Penitipan Anak di jalur luar sekolah. Taman Kanak-kanak diperuntukan anak usia 5 dan 6 tahun untuk satu atau dua tahun pendidikan, sementara kelompok bermain atau penitipan anak diperuntukan anak paling sedikit berusia tiga tahun. (Irjus Indrawan, 2020).

2) Pendidikan dasar

Berdasar pada amanat Undang-undang Dasar 1945, maka pengertian pendidikan di sekolah dasar adalah upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang

santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Pendidikan di sekolah dasar ialah pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah atau karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa. Disinilah siswa sekolah dasar ditempatkan berbagai bidang studi yang kesemuanya harus mampu dikuasai siswa.(Rachman, 2021).

3) Pendidikan Menengah

Pendidikan nasional diperuntungkan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun, peningkatan mutu merupakan pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah raga

agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan yang dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan

Adapun tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan sebagai berikut.

- a) Tujuan pendidikan menengah merupakan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b) Tujuan pendidikan menengah kejuruan merupakan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan

mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.(Udin Syaefudin Sa'ud & Mulyani Sumantri, 2019).

4) Pendidikan Tinggi.

Pendidikan tinggi ialah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup, program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doctor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi dengan sistem terbuka

Perguruan tinggi merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dan dapat berbentuk akademik, poli teknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. Pada dasarnya pengertian pendidikan dalam UU sisdiknas No 20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya dan masyarakat.(Silabus, 2021).

Dari pengertian di atas kiranya kita harus paham dengan benar apa sesungguhnya makna dan pengertian yang sebenarnya dari pendidikan sendiri yang merupakan proses pembelajaran setelah melewati jenjang pendidikan dasar dan menengah.

2. Pembinaan Akhlak Anak

a. Pengertian Pembinaan Akhlak Anak

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan merupakan proses, pembuatan, cara pembinaan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil.(Pantri Heriyati, 2021). Echoise dan Shadilly dalam bukunya Ahmad susanto *Konsep, Strategi dan Implementasi Manejemen Peningkatan Kinerja Guru* mengemukakan Secara bahasa kata pembinaan diartikan dengan membangun, menggambarkan, dan memperbaiki. Adapun secara istilahnya, kata pembinaan adalah kata kerja dari membina, yang diartikan secara harfiah membangun secara mendalam. Istilah

pembinaan dikonotasikan sebagai proses menerima (*receiving*), memelihara dan memperbaiki (*confining*), serta melanjutkan atau melestarikan (*retaining*) dalam upaya yang memenuhi kebutuhan.(Ahmad Susanto, 2016).

Adapun pengertian, akhlak berasal dari kata bahasa Arab (dalam bentuk jamak/*plural* dari *khuluq*) ialah instansi batin dalam diri seseorang manusia, untuk menguasai tendensi-tendensi fitriahnya dan mengalihkan situasi batin manusia kepada nilai-nilai yang tinggi. Akhlak ialah corak batin bagi rohaniah manusia. Bila corak yang dibina atau dibentuk dalam rohani itu baik, maka tindakan badan jasmaniah pada umumnya baik pula. Demikian sebaliknya, rohani seolah-olah memegang “komanda” atas jasmaniah manusiawi.(M.Fuad Nasar, 1996). Akhlak secara etimologi (arti bahasa) dari kata *Kholaqa*, yang kata asalnya *Khuluqun*, yang berarti “perangai, tabiat, adat atau *Kholaqa* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu adalah perangai, adat atau sistem perilaku yang mendorong adat”.(Abu Ahmadi & Noer Salimi,

2004). Dalam hakikat yang sebenarnya, pengertian akhlak sebagai instansi batin manusia mencakup keluasan makna pada tiga hubungan pokok, yang harus ditanggulangi sebaik-baiknya oleh setiap orang dalam kehidupannya sehari-hari yaitu:

- a. Hubungan dengan Allah SWT sebagai makhluk pemimpin
- b. Hubungan dengan sesama manusia (*personal relationship*).
- c. Hubungan dengan dirinya sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pembinaan akhlak adalah proses membina dan mendidik tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan sopan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi. Pembinaan akhlak anak adalah keharusan, dikarenakan mereka pasti akan memasuki gerbang masa depan, untuk kemudian terjun ke arena kehidupan masyarakat dan berinteraksi dengan tipe manusia.

Mereka akan ditemani dan sebagian anggota masyarakat. Dalam hal ini, mereka akan berusaha memenuhi kebutuhan individual dan sosialnya, seandainya tidak ada akhlak, niscaya kehidupan masyarakat akan berpijak di atas kaidah-kaidah egoisme dan sikap tidak peduli.

Mendidik akhlak anak adalah berperilaku berdasarkan pokok-pokok pemahaman dan keteladanan yang bersumber dari agama. Anak harus mampu membedakan mana yang baik dan mana yang keliru, kecenderungan dan selalu ingin berbuat baik, serta memahami hakikat dan mengikutinya. Tujuan dalam pembinaan akhlak diharapkan darinya adalah tumbuhnya pemahaman terhadap hal-hal yang baik yang pada gilirannya akan menjadi fondasi kepribadian anak. Luar biasa sekali seorang anak yang sanggup membedakan mana yang baik, niscaya perilaku sehari-harinya akan berlandaskan pada nilai-nilai kebaikan.

b. Tujuan Pembinaan Akhlak Anak

Pembinaan akhlak anak merupakan pengajaran aturan-aturan dan kaidah-kaidah serta

adat istiadat dalam membentuk dan mewarnai kehidupan mereka, secara individual maupun kolektif. Dalam hal ini, kita dapat mengajarkan cara menghormati dan menghargai aturan serta kaidah tersebut kepada anak. Tak diragukan lagi, tidak udah bagi kita mencabut dan mengenyahkan segenap faktor yang mendorong terjadinya kerusakan perilaku. Namun kita berharap, kelak di suatu hari usaha kita itu membuahkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang dicapai. Tugas orang tua dalam hal ini mengusahakan bagaimana anak dapat tumbuh dan berkembang dan kelak menjadi pribadi yang berakhlak mulia, melaksanakan dengan baik, siap membantu atau menolong orang yang memerlukan pertolongan dan lain-lain.

Melihat dari segi tujuan akhir ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Tujuan pembinaan akhlak berarti “menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (*akhlaqul karimah*), perintah Allah ditunjukkan kepada perbuatan-perbuatan baik dan

larangan berbuat jahat (*akhlaqul madmumah*)”
.(M.Yatimin Abdullah, 2007).

Adapun berkaitan dengan pemahaman yang berhubungan dengan akhlak, anak harus mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang benar dan mana yang keliru, cenderung dan selalu ingin berbuat baik, serta memahami hakikat dan mengikutinya, tujuan yang diharapkan darinya ialah tumbuhnya pemahaman terhadap hal-hal di atas yang pada gilirannya akan menjadi fondasi kepribadian anak. Bayangkan seorang anak yang sanggup membedakan mana yang baik dan mana yang buruk serta menyukai perbuatan baik serta selalu berusaha mempraktikannya hal-hal yang baik. Niscaya perilaku sehari-harinya akan berlandaskan pada nilai-nilai kebaikan tersebut.

Diantara hal penting dalam pembinaan akhlak bagaikan mengakarnya perilaku akhlak dalam dirinya sehingga menjadi kebiasaan. Kebiasaan di sini maksudnya adalah menanamkan dalam dirinya kecintaan terhadap kebaikan agar dapat mengambil inisiatif sendiri setiap kali ingin

melakukan perbuatan baik dengan penuh kesadaran. Menanamkan kebiasaan akhlak pada diri anak secara umum dapat teralisasi dengan cara memberikan suri tauladan dan contoh yang baik. Juga secara terus menerus memintanya untuk kebiasaan baginya, tujuan dari semua itu adalah menciptakan sarana yang baik dalam menumbuhkan kebajikan sehingga itu tertanam dalam diri anak, ia akan menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri. Kata kunci dari uraian diatas tentang pembinaan akhlak yang mulia terlihat keberhasilan itu pada kata kuncinya pada pendidikan akhlak adalah suri tauladan orang tua, ibu ataupun bapaknya, juga strategi dan kiat-kiat yang disampaikan oleh para pakar akhlak untuk dapat di terapkan dalam praktik.

c. Pendekatan Pembinaan Anak

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan akhlak anak ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

- a. Pendekatan informative (*informative approach*), yaitu cara menjalankan program

dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik atau anak. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.

- b. Pendekatan partisipatif (*participative approach*), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
- c. Pendekatan eksperiensial (*experientiel approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik atau anak langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai pelajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat situasi tersebut. (Mangunhardjana, 1986).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan terhadap akhlak anak merupakan suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seorang atau kelompok. Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan sekolah

saja, tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan pembinaan. Pembinaan dapat dilakukan dimana saja baik melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang ada di sekolahan ataupun lingkungan sekitar.

d. Panduan Menanamkan Nilai Akhlak Anak

Mendidik akhlak anak perlu diambil perhatian khusus oleh orang tua pada beberapa perkara berikut:

- 1) Beribadah kepada Allah SWT.
- 2) Mempelajari ilmu pengetahuan asas mengenai hukum-hukum agama.
- 3) Menumbuhkan usaha-usaha menegakkan agama Allah.
- 4) Menumbuhkan usaha-usaha dalam mencapai jalan kebenaran.
- 5) Belajar berbuat baik dengan tetangga.
- 6) Belajar dengan baik tingkah laku, tutur kata, bersih hati dan berakhlak mulia.(Hasan Mohd, 2009).

Ada beberapa cara untuk mendidik akhlak kepada anak yaitu :

- 1) Orang tua sendiri perlu mengajak dan mendorong anak-anak mengamalkan dan membiasakan diri dengan budi pekerti yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Senantiasa menunjukkan contoh teladan yang baik kepada anak-anak baik dalam perkataan atau pun perbuatan.
- 3) Mencerikan tentang pribadi Rasulullah, para sahabat dan orang yang berakhlak mulia supaya anak-anak terdorong untuk mencontohinya.
- 4) Menceritakan tentang kesan yang menimpah orang yang buruk akhlaknya.
- 5) Senantiasa menghormati tetangga, sahabat, guru dan sebagainya.
- 6) Menasehati anak-anak supaya memilih teman yang sesuai dan tinggi akhlaknya karena teman lebih senang mempengaruhi mereka.
- 7) Memberi salam kepada keluarga, teman dan sebagainya.
- 8) Orang tua perlu senantiasa menghormati dan merendahkan suara apabila berkomunikasi dan berinteraksi dengan suami dan keluarga..

- 9) Orang tua perlu menjaga aurat supaya dapat dicontohi oleh anak-anak
- 10) Orang tua perlu menjaga adab ketika makan dan bergaul bersama anak-anak dan keluarga.
- 11) Senantiasa menghargai tingkah laku yang ditunjukkan oleh anak-anak.
- 12) Senantiasa mendidik anak-anak untuk bersyukur kepada Allah dan mudah mengucapkan terima kasih kepada orang lain.
- 13) Senantiasa mendidik anak-anak supaya bersabar semasa menghadapi cobaan.
- 14) Senantiasa menekankan kepentingan sifat amanah dalam diri anak-anak.
- 15) Tidak memungkiri janji yang dOrang tuaat dengan anak-anak supaya kelak anak-anak dapat mendisiplinkan diri bagi mematuhi janji-janjinya.
- 16) Orang tua perlu senantiasaa memerhatikan dan mengambil berat mengenai perkembangan sosial dan pergaulan seharian anak-anak dengan rekan-rekannya serta dengan saudaranya

- 17) Menjauhkan anak-anak dari jamuan tari-menari, disko, film yang tidak pantas dan sebagainya.
- 18) Senantiasa bersikap adil dengan anak-anak, bersedia mendengar masalah mereka, menjalinkan kemesraan dan perasaan hormat anak sesama adik-beradik.

B. Hasil Penelitian Releven

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Arifin Mustofa, Dengan judul skripsi *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur*. Program Studi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Bentuk penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, adapun anggota populasi dalam penelitian ini yaitu anak di Desa Raman Fajar dengan jumlah 200 anak. Anggota sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 anak yang dipilih secara acak dengan menggunakan teknik proportional random sampling. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian

ini yakni metode angket sebagai metode pokok, metode dokumentasi sebagai pendukung, observasi sebagai penguat angket. Kemudian teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2). (Arifin Mostofa, 2018).

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Arifin Mustofa ialah sama-sama meneliti tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap akhlak anak, dan sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaannya yaitu, penelitian Arifin Mustofa hanya berfokus di tingkat pendidikan orang tua saja tanpa mengambil cara pembinaan akhlak anak dan menggunakan teknik proportional random sampling.

2. Wahyu Saputra, Dengan judul skripsi *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Di Desa Aji Murni Jaya Kabupaten Tulang Bawang*. Program Studi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini ialah menggunakan teknik pengumpulan data

dengan Angket, metode angket digunakan untuk mendapatkan data utama yang berkaitan dengan tingkat pendidikan orang tua terhadap akhlak anak di Desa Aji Murni Jaya Kabupaten Tulang Bawang. Dokumentasi, teknik ini digunakan peneliti untuk mengambil data dari dokumentasi desa, yaitu sejarah desa, tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan masyarakat, mata pencaharian masyarakat. (Wahyu Saputri, 2018).

Adapun persamaan penelitian ini adalah dengan penelitian Wahyu Saputri sama-sama meneliti tentang tingkat pendidikan orang tua dan menggunakan pendekatan kuantitatif, perbedaannya adalah skripsi wahyu saputri tidak berfokus pada cara pembinaan akhlak anak hanya saja meneliti tentang tingkat pendidikan orang tua.

3. Yuliana Febrianti, Dengan judul skripsi *Perbedaan Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Jambi*. Program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Jurusan Ilmu Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Berdasarkan hasil wawancara dengan

guru pembimbing ditemukan bahwa masih ada siswa yang berperilaku tidak sopan santun. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan tingkat pendidikan orangtua terhadap perilaku sopan santun siswa di SMA Negeri 1 Kota Jambi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Kota Jambi sebanyak 124 siswa dengan menggunakan teknik pengambilan sampel stratified random sampling . Pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket. Jenis penelitian yang digunakan adalah komparasi dengan pendekatan kuantitatif menggunakan uji t-test dan uji chi-square.(Yuliana Febrianti, 2019).

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Yuliana Febrianti adalah sama-sama meneliti tentang tingkat pendidikan orang tua, dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya yaitu Yuliana Febrianti dalam skripsinya hanya berfokus pada tentang perilaku sopan santun, bukan secara umum dan dalam peneliti menggunakan jenis penelitian yang digunakan adalah komparasi dengan pendekatan

kuantitatif menggunakan uji t-test dan uji chi-square.

C. Hipotesis

Secara sederhana, hipotesis dapat dilihat pernyataan kesimpulan sementara yang di ajukan oleh seorang peneliti untuk di uji melalui peroses penelitian yang hendak di lakukanya. Tentu saja, Hipotesis di rumuskan setelah terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan (*explorative stady*) serata penelaahan awal terhadap teori-teori atau konsep yang di angap relevan dari pengamatan eksploratifnya terhadap realita tertentu, melalui alat teori yang di anggapnya relevan, peneliti dapat menduga duga kesimpulan yang bakal lahir.

Dengan Kata lain, hipotesis adalah jembatan yang menghubungkan teori dengan dunia empirik. (Asep Saiful Muhtadi & Agus Ahmad Safei, 2003). Adapun hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

Ho= Tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap pembinaan akhlak anak di BTN Lappa Mas II Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

Ha= Pembinaan tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap pembinaan akhlak anak di BTN Lappa Mas II Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian survei terhadap objek penelitian. Survei ialah penelitian yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap suatu gejala dengan ciri khas penelitian adalah data yang dikumpulkan menggunakan angket yang diberikan kepada responden. Survey yaitu untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner.(Sugiyono, 2017). Adapun objek dalam penelitian ini adalah pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pembinaan akhlak anak di BTN Lappa Mas II Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan pendekatan kuantitatif. pendekatan kuantitatif disebut sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang

konkrit/empiris, obkjek, terukur, rasional, dan sistematis karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic .(Sugiyono, 2017). karena dengan metode kuantitatif maka peneliti dapat mengetahui hasil analisis data dengan efesien serta dapat mengukur sejauh mana pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pembinaan akhlak anak di BTN Lappa Mas II Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

B. Definisi Variabel

Variabel independen, dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas atau variabel X. Variabel bebas merupakan variabel yang memepengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan orang tua.

Variabel dependen, dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat atau variabel Y. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.(Sugiyono, 2017). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah pembinaan akhlak anak di BTN Lappa Mas II Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi tempat dan waktu dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di BTN Lappa Mas II Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, karena melihat daripada fakta yang terjadi bahwa ada beberapa anak yang memiliki akhlak yang kurang baik seperti berperilaku tidak sopan, berbahasa kasar, tidak hormat menghormati, sebagainya.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei 2021 atau sejak dikeluarkannya surat izin meneliti.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang

dipelajari, tetapi meliputi keseluruhan karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. (Sugiyono, 2017).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 36 orang tua yang memiliki anak yang berumur 2 sampai 12 tahun pada BTN Lappa Mas II Blok B Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk dipopulasikan. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). (Sugiyono, 2017).

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan *total sampling* untuk menentukannya. *Total sampling* yaitu keseluruhan populasi jumlah orang tua yang memiliki

anak, yaitu 36 orang tua pada BTN Lappa Mas II Blok B Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi secara sistematis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.(Sugiyono, 2017). Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang tingkat pendidikan orang tua di BTN Lappa Mas II Blok B Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

2. Angket (Kuisisioner)

Sugiyono mengemukakan bahwa “koesioner adalah teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi perangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab Sugiyono, 2017). Angket ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang pembinaan akhlak anak yang dilakukan oleh orang tua

di BTN Lappa Mas 2 Blok B Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai dengan beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada orang tua tentang pembinaan akhlak anak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.(Suharismi Arikunto, 2006). Dokumentasi sendiri berasal dari barang-barang tertulis pada dasarnya merupakan segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan penelitian baik dokumen resmi maupun tidak resmi. Dokumentasi yaitu mencari data berupa catatan, buku, serta referensi dari internet. Adapun data dokumentasi yang di perlukan dalam penelitian ini ialah informasi dan kondisi tentang tempat penelitian yaitu di kelurahan lappa

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Jadi instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk memecahkan suatu penelitian.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi berupa kegiatan yang dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana .(J.R. Raco, 2010).

Pada penelitian ini akan melakukan observasi dengan pedoman berupa informasi tingkat pendidikan orang tua di BTN Lappa Mas II Blok B Kelurahan Lappa. Adapun kisi-kisi pedoman observasi sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Pedoman Observasi tentang Tingkat Pendidikan Orang Tua

No	Variabel Bebas	Indikator (Jenjang Sekolah)
1	Pendidikan Dasar	SD/MI
2	Pendidikan Menengah	1. SMP/MTs 2. SMA/MAN
3	Pendidikan Tinggi	Perguruan Tinggi (PT)

2. Lembar Angket

Lembar angket alat instrumen penelitian dalam pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan. Angket adalah kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan pula oleh responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Adapun dalam angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 20 item pertanyaan yang ditujukan kepada orang tua tentang pembinaan akhlak anak yang memiliki 3 alternatif jawaban, yaitu sangat sering (SS) diberi nilai 4, sering (S) diberi nilai 3, Kadang-kadang (KK) diberi nilai 2, dan tidak pernah (TP) diberi nilai 1.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Lembar Angket Pembinaan Akhlak Anak

Variabel Terikat	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
Pembinaan Akhlak Anak	Mendekatkan Anak kepada Agama	4	1, 2, 3 dan 4
	Mengajari atau memberi nasehat	11	5, 7, 8, 9, 11 12, 13, 15, 18 19 dan 20
	Memberikan contoh dan teladan yang baik	5	6, 10, 14, 16 dan 17

3. Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi adalah suatu bentuk pengarsipan instrumentasi penelitian

Adapun Instrumen dokumentasi yaitu:

- a. Catatan atau data kondisi dan kependudukan di
 BTN Lappa Mas II Blok B Kecamatan Sinjai Utara
 Kabupaten Sinjai

- b. Buku, buku adalah sumber referensi internet yang memiliki kekuatan bukti yang lebih nyata.
- c. Referensi internet, referensi internet adalah kumpulan teori-teori dari internet.
- d. Alat dokumentasi, alat dokumentasi yang digunakan adalah *Handpone* (kamera) yang berfungsi untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan responden atau sumber data serta untuk mempermudah penelitian berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian. *Flashdisk* berfungsi file untuk kepentingan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah system analisis data dengan menggunakan rumus system analisis statistic yaitu Chi Kuadrat: .(S.Margono 2001).

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

x^2 = Nilai Chi Kuadrat

f_0 = Frekuensi hasil

f_h = Frekuensi Harapan

Setelah data tersebut dianalisis dengan rumus tersebut, maka selanjutnya mengkonsultasikan hasil perhitungan Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat tabel. Dari hasil konsultasi inilah nantinya akan diambil kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian. Untuk mengetahui keeratan hubungan, maka di gunakan rumus Koefisien Kontingensi:.(Sugiyono, 2013).

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{N + x^2}}$$

Keterangan:

C = Koefisien Kontingensi

x^2 = Harga Chi Kuadrat _{hitung}

N = Jumlah Sampel

Setelah besarnya koefisien telah diketahui, untuk menguji signifikansi koefisien kontingensi (C) dilakukan dengan menguji harga Chi Kuadrat hitung yang di temukan dengan Chi Kuadrat tabel, pada taraf signifikansi, apabila harga Chi Kuadrat hitung lebih

besar dari harga Chi Kuadrat tabel, maka secara sederhana hipotesis dari penelitian ini dapat dilihat pernyataan kesimpulan.

Adapun hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H_0 = Tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap pembinaan akhlak anak di BTN Lappa Mas II Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

H_a = Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap pembinaan akhlak anak di BTN Lappa Mas II Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kelurahan Lappa

Kantor Kelurahan Lappa di bangun pertama pada tahun 1975, yang pada saat itu masih dikenal dengan Kantor Desa karena sebelum terbentuknya Kelurahan Lappa yang berawal dari Desa Lappa. Adapun kepala Desa yang menjabat saat itu adalah :

Tabel 4.1
Kepala Desa Lappa tahun 1975 – 1995.

No	Nama Kepala Desa	Priode Jabatan	Ket
1.	Muh. Jabir Sanusi	Tahun 1975 – 1984	
2.	Nur Syamsu Mus	Tahun 1984 – 1990	
3.	Awaluddin	Tahun 1990 – 1995	

Sumber Data: Pemerintah Kelurahan Lappa

Pada tahun 1995 Desa Lappa diubah menjadi Kelurahan Lappa dan Kantor Desa/Kelurahan Lappa

mengalami renovasi (Rehab) dengan memperoleh dana dari anggaran swadaya masyarakat Kelurahan Lappa, dan tahun itu pula mengalami pergantian Kepala Desa (Lurah).

Adapun Lurah yang menjabat setelah terjadi pergantian dari Desa menjadi Kelurahan adalah

Tabel 4.2

Kepala Kelurahan Lappa tahun 1995 – Sekarang

No	Nama Lurah	Periode Jabatan	Ket
1.	Tanhar Mustari	Tahun 1995 – 1999	
2.	Muh. Yusri Tahir	Tahun 1999 – 2000 (6 Bulan)	
3.	Abd. Ganing Muin	Tahun 2000 – 2000 (3 Bulan)	PJS*
4.	Taufik Yahya	Tahun 2000 – 2008	
5.	Muh. Hasbi S	Tahun 2008 – 2011	PJS*
6.	Baharuddin, S.Sos	Tahun 2011 – 2014	
7.	A. Rifai Aziz, S.Sos	Tahun 2014 – Sekarang	

Sumber Data: Pemerintah Kelurahan Lappa

Ket : pjs* = Pembantu Jabatan (Lurah) sementara / (pelaksana tugas)

Pembantu Jabatan Sementara (PJS) di berlakukan karena lurah yang menjabat dinon jobkan karena alasan tertentu. Dan masa jabatan PJS berlaku selama penunjukan sampai terpilih lurah yang baru.

Pemilihan lurah dilaksanakan dengan penunjukan langsung dari Camat yang di daerah tersebut, begitupun sebaliknya. A. Rifai Azis. S.Sos menjabat sebagai Lurah di Kelurahan Lappa sebagai Lurah ke-7 yang diangkat pada tahun 2014 dan menjabat hingga sekarang.

Adapun berikut ini keadaan geografis dan letak geografis

a. Keadaan Geografis

Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai, Utara Kabupaten Sinjai memiliki luas Wilayah 395 Km^2 yang terdiri dari Sembilan lingkungan, yaitu lingkungan kokoe, lingkungan lengkong, lingkungan lappae, lingkungan baru, lingkungan talibungin, lingkungan tappe'e dan lingkungan larea-rea. Jarak Kelurahan ini dari Pusat Pemerintahan Kecamatan 3,5 Km, jarak dari Pemerintahan Kota +/- 6 Km, jarak dari Ibu Kota

Kabupaten 3,5 Km dan jarak dari Ibu Kota Provinsi 224 Km.

b. Letak Georafis

Letak secara geografis batas wilayah Kelurahan Lappa adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Sungai Tangka/
Kabupaten Bone
- b. Sebelah Selatan : Sungai Sinjai/
Kecamatan Sinjai Timur
- c. Sebelah Barat : Kelurahan Balangnipa
- d. Sebelah Timur : Laut Teluk Bone

Mata pencaharian masyarakat sebagaian besar sebagai nelayan dan buruh nelayan selebihnya sebagai karyawan, pelajar, tenaga honorer, sopir, perdagangan dan pegawai negeri sipil. Dan sebagian lagi hanya mengurus rumah tangga. (sumber buku monografi Kelurahan Lappa tahun 2018).

2. Keadaan Demografis

a. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai pada tahun 2021 sebanyak 13.602 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 6.738 jiwa, perempuan 6.868 jiwa,

usia 0-15 tahun 4.024 jiwa, usia 16-65 tahun 9.038 jiwa dan usia 65 tahun ke atas sebanyak 540 jiwa. Adapun jumlah penduduk yang memiliki profesi sebagai nelayan sebanyak 1.124 orang dan buruh nelayan 139 orang.

Tabel 4.3
Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	Laki-laki	6.738 jiwa
2	Perempuan	6.868 jiwa

Sumber Data: Pemerintah Kelurahan Lappa

Tabel 4.4
Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/belum Sekolah	1.987 Orang
2	Taman Kanak-kanak	117 Orang
3	Sekolah Dasar	5.981 Orang
4	SMP	1.687 Orang

5	SMA/SMU	2.078 Orang
6	Akademi/D1-D3	243 Orang
7	Sarjana	449 Orang
8	Pasca Sarjana	20 Orang
9	Tidak/Belum Tamat SD	1.132 Orang

Sumber Data: Pemerintah Kelurahan Lappa

3. Sarana dan Prasarana Kelurahan Lappa

Kantor Kelurahan Lappa adalah semi Permanen / Permanen adapun sarana dan prasarana kelurahan lappa.

Tabel 4.5

Sarana Prasarana Kelurahan Lappa

No	Sarana	Prasarana	Jumlah
1.	Pendidikan	Gedung Paud	8 buah
		Gedung Sekolah	3 buah
		TK	5 buah
		Gedung Sekolah	1 buah
		Dasar	Tidak ada
		Gedung Sekolah	1 buah
		MIN	Tidak ada

		Gedung Sekolah SLTP Gedung Sekolah MTS Gedung Sekolah SMU Gedung Sekolah MAN Gedung Perguruan Tinggi	1 buah 1 buah
2	Kesehatan	Puskesmas UKBM (Posyandu)	Tidak ada 7 buah
3	Keagamaan	Masjid Mushallah	11 buah 3 buah

Sumber Data: Pemerintah Kelurahan Lappa

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Deskripsi Responden

Untuk mengetahui objek penelitian secara jelas dalam pembahasan skripsi ini, maka diperlukan penjelasan yang berkenaan dengan responden. Sebelum penulis melaporkan hasil penelitian ini, maka terlebih dahulu dijelaskan bahwa dalam penelitian ini terdapat

dua variabel. Penulis menggunakan angket dengan cara menyebarkan langsung dengan responden. Adapun responden yang diambil adalah masyarakat yang telah berkeluarga dan memiliki anak khususnya seorang ibu di BTN Lappa Mas II Blok B yang berjumlah 36 orang.

a. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan orang tua di BTN Lappa Mas II Blok B Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai diperoleh berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi, maka data tingkat pendidikan orang tua yang memiliki anak (dalam kategori usia anak) dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data Tingkat Pendidikan Orang Tua

No	Tingkat Pendidikan	Total	
		Frekuensi	Presentase
1	SD	4	11%
2	SMP	4	11%
3	SMA	8	22%
4	PT	20	56%
	Jumlah	36	100%

Sumber Data: Hasil Observasi Tingkat Pendidikan Orang tua Di BTN Lappa Mas II Blok B

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden mayoritas orang tua yang tingkat pendidikan PT yakni sebanyak 20 orang tua sedangkan jumlah tingkat pendidikan SD sebanyak 4 orang tua, SMP sebanyak 4 orang tua dan SMA sebanyak 8 orang tua. Dapat dikategorikan bahwa:

- 1) Lulusan SD/SMP dikategorikan Kurang : orang tua dalam pembinaan akhlak anak tidak maksimal dengan melihat hasil angket pembinaan akhlak anak
- 2) Lulusan SMA dikategorikan Cukup : orang tua dalam pembinaan akhlak anak cukup dilihat dari hasil angket pembinaan akhlak anak
- 3) Lulusan PT dikategorikan Baik : orang tua melaksanakan pembinaan akhlak anak secara maksimal dengan hasil angket pembinaan akhlak anak

b. Pembinaan Akhlak Anak

Data tentang pembinaan akhlak anak di peroleh dari angket yang disebarkan secara langsung kepada sampel penelitian dalam hal ini, orang tua yang memiliki anak, yaitu sebanyak 36 responden atau orang tua. Dalam angket berisi 20 item

pertanyaan dengan alternative jawaban yaitu sangat sering (SS) diberi nilai 4, sering (S) diberi nilai 3, Kadang-kadang (KK) diberi nilai 2, dan tidak pernah (TP) diberi nilai 1.

Tabel 4.7

Tabulasi Hasil Angket Pembinaan Akhlak Anak

No	Responden	Item Soal																Jumlah	
1	Syamsidar	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	70
2	Kiki	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	72
3	Annita	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	57
4	Nurlia	4	4	3	2	2	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	4	62
5	Desi	4	4	3	2	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	66
6	Rahayu	4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	50
7	Sri Wahyuni	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	54
8	Mifathul J	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	54
9	Wahyuni	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	54
10	Harnita	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	54
11	Nuridah	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	62
12	Sumarni N	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	57
13	Indriani	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	57
14	Riskawati	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	53
15	Sumarni	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	52
16	Sukmawati	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	56
17	Sulaeha	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	73
18	Badria	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	72
19	Alimang	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	73
20	Badiana	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	76
21	Irawati	4	3	2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	66
22	Hasnidar	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	69
23	Mukkarama	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	2	4	65
24	Ghaniyah	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	67
25	Eriza	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	66
26	Irmawati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
27	Rasdiana	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
28	A Nursani	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
29	Musdalifah	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	71
30	Muttahara	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	72
31	Kurniati	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	68
32	Intang	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	68
33	Nurhafifah	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	74
34	Kartini	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	70
35	Suhartini	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
36	Arty	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	78

Sumber Data: Hasil Analisis Angket Pembinaan Akhlak Anak Di BTN Lappa Mas II Blok B

Berdasarkan data tentang pembinaan akhlak anak dari 36 responden secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum adalah 50 dan skor maksimumnya adalah 80. Untuk menentukan tabel distribusi frekuensinya perlu diketahui jumlah rentang atau yaitu jangkauan nilai yang dapat ditentukan dengan jumlah nilai maksimum - nilai minimum, interval kelas yaitu jumlah kelompok dalam jangkauan yang dapat diketahui dengan rumus ($\text{Interval kelas} = 1 + 3,3 \log N$) dan panjang interval yaitu nilai setiap interval kelas dapat diketahui dengan jumlah rentang : jumlah interval kelas, berikut hasil dari angket pembinaan akhlak anak:

1) Rentang (R)

$$\begin{aligned} R &= \text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min} \\ &= 80 - 50 \\ &= 30 \end{aligned}$$

Jadi nilai jangkauan adalah 30 dalam distribusi frekuensi.

2) Interval Kelas (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 36 \\ &= 1 + 3,3 (1,556) \\ &= 1 + 5,134 \\ &= 6,134 \end{aligned}$$

Jadi jumlah interval kelas dibulatkan menjadi 6 kelas.

3) Panjang Interval (P)

$$P = \frac{R}{K} = \frac{30}{6} = 5$$

Jadi panjang interval setiap kelas adalah 5.

Berdasarkan hasil angket pembinaan akhlak anaka dapat dibuat distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Hasil Angket Pembinaan Akhlak
Anak

No	Kelas Interval	Total	
		Frekuensi	Presentase
1	50 – 54	7	19%
2	55 – 59	5	14%
3	60 – 64	2	6%
4	65 – 69	8	22%
5	70 – 74	9	25%
6	75 – 80	5	14%
	Jumlah	36	100%

Selanjutnya, variable pembinaan akhlak anak dikategorikan menjadi 4 bagian yaitu, baik, cukup dan kurang dengan menentukan ujung bahwa kelas interval pertama dengan nilai terkecil sebagai berikut:

Tabel 4.9**Kategori hasil Angket Pembinaan Akhlak Anak**

Kelas Interval	Kategori
50 – 54	Kurang
55- 59	(50 -59)
60 – 64	Cukup
65 – 69	(60 – 69)
70 – 74	Baik
75 – 80	(70 -80)

Tabel 4.10

**Kategori Frekuensi Hasil Angket Pembinaan
Akhlak Anak**

Kelas Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
70 – 80	14	Baik	39%
60 – 69	10	Cukup	28%
50 – 59	12	Kurang	33%
Jumlah	36		100%

Keterangan:

- a. Baik : Orang tua melaksanakan pembinaan akhlak anak secara maksimal.
- b. Cukup : Orang tua dalam pembinaan akhlak anak cukup maksimal

- c. Kurang : Orang tua dalam pembinaan akhlak anak tidak maksimal.

2. Deskripsi Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pembinaan akhlak anak di BTN Lappa Mas II, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu pedoman observasi, dokumentasi dan lembaran angket, sampelnya 36 responden. Data tingkat pendidikan orang tua (variable X) di peroleh dari hasil observasi, variabel Y (Pembinaan akhlak anak) diperoleh dari hasil survey dengan item pertanyaan dalam angket berjumlah 20. data dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.11

Data Hasil Observasi Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Hasil Angket Pembinaan Akhlak Anak

No.	Responden	Tingkat Pendidikan Orang Tua	Pembinaan Akhlak Anak
1	Syamsidar	SMA	70
2	Kiki	SMA	72
3	Annita	SD	57
4	Nurlia	SMA	62

5	Desi	SMA	66
6	Rahayu	SMP	50
7	Sri Wahyuni	SMP	54
8	Mifathul Janna	SMA	54
9	Wahyuni	SMP	54
10	Harnita	SMA	54
11	Nurida	SMP	62
12	Sumarni Ningsi	SMA	57
13	Indriani	SMA	57
14	Riskawati	SD	53
15	Sumarni	SD	52
16	Sukmawati	SD	56
17	Sulaeha	PT	73
18	Badria	PT	72
19	Alimang	PT	73
20	Badiana	PT	76
21	Irawati	PT	66
22	Hasnidar	PT	69
23	Mukkarama	PT	65
24	Ghaniyah	PT	67
25	Eriza	PT	66
26	Irawati	PT	80
27	Rasdiana	PT	80
28	A Nursani	PT	58
29	Musdalifah	PT	71
30	Muttahara	PT	72
31	Kurniati	PT	68

32	Intang	PT	68
33	Nurhafifah	PT	74
34	Kartini	PT	70
35	Suhartini	PT	80
36	Arty	PT	78

Sumber Data: Hasil Observasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Analisis Angket Pembinaan Akhlak Anak Di BTN Lappa Mas II

3 Analisis Data

Setelah diuraikan nilai kategori tingkat pendidikan orang tua dan pembinaan akhlak anak, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat, terlebih dahulu memasukkan hasil distribusi frekuensi ke dalam table berikut ini:

Tabel 4.12

Tabel Silang Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Pembinaan Akhlak Anak

Pembinaan Akhlak Anak	Tingkat Pendidikan Orang tua			Jumlah
	Kurang (SD/SMP)	Cukup (SMA)	Baik (PT)	
Baik	0	2	12	14
Cukup	1	2	7	10
Kurang	7	4	1	12
Jumlah	8	8	20	36

Menurut frekuensi yang diperoleh (f_o) dari table distribusi frekuensi tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pembinaan akhlak anak di BTN Lappa Mas II Blok B kelurahan Lappa, sehingga dapat diperoleh nilai yang diharapkan (f_h) dari sampel dengan rumus sebagai berikut:

$$f_h = \frac{\text{Jumlah baris} \times \text{Jumlah Kolom}}{N}$$

Keterangan :

f_h = Frekuensi harapan

N = Jumlah Data

Tabel 4.13

**Table Kerja Perhitungan Chi Kuadrat Tentang
Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua
Terhadap Pembinaan Akhlak Anak**

No	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1	0	3,111	3,111	9,678	3,111
2	2	3,111	-1,111	-1,234	-0,396
3	12	7,777	4,223	17,833	2,293
4	1	2,222	-1,222	-1,493	-0,672
5	2	2,222	-0,222	-0,049	-0,022

6	7	5,555	1,445	2,088	0,375
7	7	2,666	4,334	18,783	7,045
8	4	2,666	1,334	1,779	0,667
9	1	6,666	-5,666	-32,103	-0,891
N = 36		$\chi^2 =$			12,449

Berdasarkan table diatas, maka dapat di ketahui bahwa Chi Kuadrat (χ^2) adalah sebesar 12,449, selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pembinaan akhlak anak harus diuji dengan Chi Kuadrat dengan table kriteria pengujian db = 4, yang diperoleh dari db = (r-1) (c – 1). Dimana, r adalah variable bebas (Tingkat pendidikan orang tua dan c adalah variable terikat (Pembinaan akhlak anak). Kedua variable digolongkan pada tingkat kreteria yaitu baik, cukup dan kurang. Terdiri dari 3 kolom, maka variable bebas dan terikat adalah 3, kemudian r dan c dikurang 1, seperti pada perhitungan dibawah ini:

$$db = (r-1) (c-1)$$

$$= (3-1) (3-1)$$

$$= 2 \times 2$$

$$= 4$$

Keterangan:

db : Derajat Keabsahan

c : Jumlah Kolom

r : Jumlah Baris

Tabel 4.14
Nilai-nilai chi kuadrat

No	Taraf Signifikan					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0,455	1,074	1,642	2,706	3,841	6,635
2	1,386	2,408	3,219	4,605	5,991	9,210
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,488	13,277
5	4,351	6,064	7,289	9,236	11,070	15,086
6	5,348	7,231	8,558	10,645	12,592	16,812
7	6,346	8,383	9,803	12,017	14,067	18,475
8	7,344	9,524	11,030	13,362	15,507	20,090
9	8,343	10,656	12,242	14,684	16,919	21,666
10	9,342	11,781	13,442	15,987	18,307	23,209
11	10,341	12,899	14,631	17,275	19,675	24,725
12	11,340	14,011	15,812	18,549	21,026	26,217
13	12,340	15,119	16,985	19,812	22,362	27,688
14	13,339	16,222	18,151	21,064	23,685	29,141
15	14,339	17,322	19,311	22,301	24,996	30,578
16	15,338	18,418	20,465	23,542	26,296	32,000
17	16,338	19,511	21,615	24,769	27,587	33,409
18	17,338	20,601	22,760	25,989	28,869	34,805
19	18,338	21,689	23,900	27,204	30,144	36,191
20	19,337	22,775	25,038	28,421	31,410	37,566
21	20,337	23,858	26,171	29,615	32,671	38,932
22	21,337	24,939	27,301	30,813	33,924	40,289
23	22,337	26,018	28,429	32,007	35,172	41,638
24	23,337	27,096	29,553	33,196	35,415	42,980
25	24,337	28,172	30,675	34,382	37,652	44,314
26	25,336	29,246	31,795	35,563	38,885	45,642
27	26,336	30,319	32,912	36,741	40,113	46,963
28	27,336	31,391	34,027	37,016	41,337	48,278
29	28,336	32,461	35,139	39,087	42,557	49,588
30	29,336	33,530	36,250	40,256	43,773	50,892

Sumber: Sugiyono, statistika untuk penelitian, 2013

Dengan menggunakan db sebesar 4 maka di peroleh harga Chi Kuadrat x^2_{tabel} pada taraf signifikasi 5% = 9,488 atau $9,488 < 12,449$. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini, yaitu ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pembinaan akhlak anak dapat diterima.

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan di atas, untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara faktor yang satu dengan yang lainnya dapat menggunakan Koefesien Kontingensi (KK) yang saling terkait dilambangkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 C &= \sqrt{\frac{x^2}{N + x^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{12,449}{36 + 12,449}} \\
 &= \sqrt{\frac{12,449}{48,449}} \\
 &= \sqrt{0,256} \\
 &= 0,505
 \end{aligned}$$

Agar harga Chi Kuadrat yang diperoleh dapat dipakai untuk menilai derajat asosiasi antara faktor, harga C ini perlu dibandingkan dengan Koefisien Kontingensi (KK) yang bisa terjadi. Harga C maksimum dapat dihitung dengan rumus :

$$C_{\text{maks}} = \sqrt{\frac{(m-1)}{m}}$$

m yang dimaksud dalam rumus adalah harga minimum antara banyak baris dan kolom. Dalam perhitungan diatas, daftar kontingensi terdiri dari 3 baris dan 3 kolom sehingga :

$$\begin{aligned} C_{\text{maks}} &= \sqrt{\frac{(m-1)}{m}} \\ &= \sqrt{\frac{(3-1)}{3}} \\ &= \sqrt{\frac{2}{3}} \\ &= \sqrt{0,667} \\ &= 0,816 \end{aligned}$$

Semakin dekat harga C dengan C_{maks} maka semakin dekat harga asosiasinya, dengan kata lain bahwa faktor yang satu berkaitan dengan faktor yang lain.

Penghitungan tersebut diperoleh dengan harga $C = 0,505$ dengan $C_{maks} = 0,816$.

Tabel 4.15
PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN
INTERPRESTASI TERHADAP KOEFISIEN
KONTINGENSI

Nilai KK	Kriteria
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi
-0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiono, Statistika untuk Penelitian, 2013.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh harga $C = 0,505$ yang selanjutnya dilihat pada tabel koefisien kontingensi (KK) dengan menghampiri nilai 0,505 adalah 0,40 – 0,599 dengan kriteria sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap pembinaan akhlak anak di BTN Lappa Mas II Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

4 Pembahasan

Berdasarkan nilai hasil tabulasi analisis data terdapat 36 responden orang tua yang masing-masing memiliki tingkat pendidikan yang berbeda, dari hasil analisis angket tingkat pendidikan orang tua, yakni terdapat 20 orang tua yang tamat diperguruan tinggi, 8 orang tua tamat lulusan sekolah menengah atas, 4 orang tua tamat lulusan sekolah menengah pertama, 4 orang tua tamat lulusan sekolah dasar. Sehingga dapat dikategorikan bahwa lulusan PT adalah baik, lulusan SMA adalah cukup, dan lulusan SD/SMP adalah kurang ini dilihat dari hasil angket pembinaan akhlak anak

Adapun nilai hasil analisis data dengan menggunakan teknik chi kuadrat untuk mengkonsultasikan hasil perhitungan chi kuadrat hitung dengan chi kuadrat tabel dengan tujuan untuk menentukan apakah ada pengaruh atau tidak, jika hasil nilai kuadrat hitung lebih besar dibanding chi kuadrat tabel maka ada pengaruh adapun hasil teknik chi kuadrat hitung (χ^2) adalah sebesar 12, 449 sedangkan 9,488 dengan demikian menunjukkan bahwa chi kuadrat hitung lebih besar dibanding chi kuadrat tabel berarti ada

pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pembinaan akhlak anak yakni dapat diterima.

Selanjutnya, untuk menentukan seberapa erat hubungan pengaruh, dengan menggunakan rumus koefisien kontingensi, adapun hasil dari rumus tersebut adalah $C = 0,505$ dengan $C_{maks} = 0,816$. Semakin dekat harga C dengan C_{maks} maka semakin dekat harga asosiasinya, dengan kata lain bahwa ada faktor yang satu berkaitan dengan faktor yang lain dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa ada keterkaitan yang dilihat dari pedoman interpretasi terhadap koefisien kontingensi $0,40 - 0,599$ adalah nilai koefisien kontingensi yang dekat dengan nilai $C = 0,505$ dengan kriteria sedang. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap pembinaan akhlak anak di BTN Lappa Mas II. maka hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di BTN Lappa Mas II, bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pembinaan akhlak anak, dari hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2). Dan rumus Koefisien Kontingensi yang menghasilkan kriteria sedang.

Maka hal tersebut membuktikan bahwa dengan demikian H_0 pada penelitian ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap pembinaan akhlak anak di BTN Lappa Mas II Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengelolaan dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dari 36 responden diperoleh hasil sebanyak 20 responden lulusan perguruan tinggi yaitu kategori baik dan melakukan pembinaan akhlak kepada anak yang baik. Hasil perhitungan menggunakan db sebesar 4 maka di peroleh harga Chi Kuadrat (χ^2_{table}) pada taraf signifikasi 5% = 9,488 dan diketahui bahwa harga Chi Kuadrat (χ^2_{hitung}) sebesar 12,449. Dalam hal ini berarti Chi Kuadrat (χ^2_{hitung}) lebih besar dari harga Chi Kuadrat (χ^2_{table}) yang berarti ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pembinaan akhlak anak.

Selanjutnya dalam mengetahui seberapa besar keterkaitan antara faktor yang satu dengan yang lainnya menggunakan Koefesien Kontingensi (KK). Semakin dekat C kepada C_{maks} maka semakin dekat keterkaitannya. Perhitungan tersebut memperoleh C sebesar 0,505 dengan C_{maks} sebesar 0,816, kemudian dilihat dari table KK maksimal yaitu ada keterkaitan yang sedang. Adanya pengaruh yang positif dari tingkat pendidikan orang tua terhadap akhlak anak yang menunjukkan bahwa semakin

baik tingkat pendidikan orang tua maka semakin baik pula pembinaan akhlak pada anak. Dengan demikian H_0 pada penelitian ini ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap pembinaan akhlak anak di BTN Lappa Mas II Blok B Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

B. Saran

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap pembinaan akhlak anak di BTN Lappa Mas II, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, diharapkan dapat menjadi motivasi dalam menempuh pendidikan sehingga kedepannya pendidikan bukan hanya untuk bekerja tetapi menambah wawasan dalam membina rumah tangga.
2. Bagi orang tua, dapat mengingatkan orang tua pentingnya pembinaan akhlak sejak usia anak agar tumbuh menjadi anak yang memiliki akhlaktul kharimah

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang serupa namun dari sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, A., & Noer, S. (2004). *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad, S. (2016). *Konsep, Strategi dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru* Jakarta: Prenada Media
- Arifin, M. (2018) “*Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur*”, Skripsi, Lampung: IAIN Metro.
- Bunga, R. (2016). *Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, Cek. 1—Yogyakarta: Deepulish, Februari.
- Fuad, N. (1996). *Biografi dan Pemikiran*, Cet.I :Jakarta:Gema Insana Press, 1996.
- Hasan, M. (2009). *Fahamilah Perasaanmu 30 Luahan Perasaan Suami*, Cek. 1:Kuala Lumpur: PTS Millennia Sdm.
- Hasbullah, H. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pantri, H. (2010), *Analisa Triple Helix Pada Industri Fashion* di Jakarta.
- Mangunhardjana, M.(1986). *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, Yogyakarta:Kanimus,
- Mansur, M. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Muhtadi, S.A., & Safei, A. (2003) *Metode Penelitian Dakwah*, Cet. 1; Bandung: CV Pustaka Setia.
- Poerwo, D. (1982). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Robert, K.,& Budu,Y. (2016). *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R* Cet I; Jakarta: Kencana.
- Riskawati, R.,(2020). *Peran Pola Komunikasi Interpersonal Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Anak Di Sdn 245 Leppang II Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai*.
- Sari, N., & Ratna, W. (2015). *Pengelolaan dan Analisa Data Statistika dengan SPSS*, Cet. I; Yogyakarta: Deepublish.
- Simanjutak, S. (1990). *Membina dan Mengembangkan GenerasiMuda*, Bandung: Tarsito.
- Sugiyono, S. (2013) *Statistika Untuk Penelitian*, Cet Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet Bandung: Alfabeta.
- Suharismi, A. (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed.VI, Cet.13; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Teguh, W. (2012). *Analisis Statistik Mudah dengan SPSS 20*, Jakarta: PT ElexMedia Komputindo.
- Wahyu, S. (2018). “*Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Di Desa Aji Murni Jaya*

Kabupaten Tulang Bawang”, Skripsi, Lampung: IAIN Metro.

Yatimin, A.(2007). *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, Jakarta:Amzah, 2007.

Yuliana, F. (2019). “*Perbedaan Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Jambi*”, Skripsi, Universitas Jambi .

Zakiyah, D. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Lampiran – Lampiran

KISI KISI INSTRUMEN PENELITIAN

“PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI BTN LAPPA MAS II KECAMATAN SINJAI UTARA KABUPATEN SINJAI”

Variabel penelitian	Sub variabel	Indikator	No item instrumen	Ket
1. Pendidikan Orang Tua (Variabel X)	1. Pendidikan orang tua adalah pendidikan yang telah dicapai oleh orang tua dalam hal ini yang dimaksud adalah pendidikan formal	a. Tingkat pendidikan terakhir ibu, SD, SMP, SMA, S1	1	Angket
2. Pembinaan Akhlak Anak (Variabel Y)	1. Pembinaan akhlak anak adalah proses membina dan mendidik tabiat atau sifat yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut	a. Beribadah kepada Allah b. Ilmu pengetahuan asas mengenai hukum-hukum agama c. Usaha-usaha menegakkan agama Allah d. Baik tingkah laku, tutur kata, bersih hati, dan berakhlak mulia	1-20	Angket

	benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan sopan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.			
--	---	--	--	--

Sinjai, 24 Mei 2021

ANGKET TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas anda dengan benar terlebih dahulu
2. Identitas anda akan dirahasiakan karena pengisian identitas anda hanya semata-mata digunakan untuk mempermudah dalam pengolahan data
3. Perhatikan dengan seksama pernyataan yang ada
4. Jawablah sesuai dengan kondisi diri anda
5. Jawablah dengan memilih dari alternatif jawaban kemudian lingkari huruf pada jawaban anda serta lengkapi titik-titik di jawaban yang anda pilih apabila anda memilih jawaban ber titik-titik kosong
6. Angket ini digunakan untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua

Nama :

TTL :

Alamat :

Angket Tingkat Pendidikan Orang Tua

1. Tingkat pendidikan terakhir Ibu adalah :
 - a. Tamat SD

- b. Tidak Tamat SD, sampai dengan kelas.....
- c. Tamat SMP
- d. Tidak Tamat SMP, sampai dengan kelas.....
- e. Tamat SMA
- f. Tidak Tamat SMA, sampai dengan kelas.....
- g. Tamat S1
- h. Tidak Tamat S1, sampai dengan kelas.....

ANGKET PEMBINAAN AKHLAK ANAK

No	Nama Anak	Umur Anak	Tingkat Pendidikan

Petunjuk Pengerjaan

Bacalah setiap pertanyaan dibawah ini dengan seksama kemudian berikan jawaban anda dengan cara  memberikan tanda ceklis pada salah satu pilihan alternatif jawaban yang benar-benar dengan kondisi yang anda alami selama ini.

Keterangan:

SS : Sangat Sering (4)

S : Sering (3)

KK : Kadang-kadang (2)

TP : Tidak Pernah(1)

NO.	PERTANYAAN	SS	S	KK	TP
1.	Saya mengajak anak untuk melaksanakan solat 5 waktu				
2.	Saya senantiasa mengajari anak untuk selalu membaca Al Qur'an				
3.	Saya mengajak dan mendorong anak mengamalkan ilmu Al-Qur'an dan Hadist				
4.	Saya menceritakan tentang pribadi Rasulullah, para sahabat dan orang yang berakhlak mulia supaya anak				

	terdorong untuk mencontohinya				
5.	Saya mengajari anak untuk selalu memberi salam kepada keluarga, teman dan sebagainya				
6.	Saya senantiasa menunjukkan contoh teladan yang baik kepada anak				
7.	Saya mengajari anak untuk selalu menepati janji				
8.	Saya senantiasa menekankan kepentingan sifat amanah kepada anak				
9.	Saya menjauhkan anak-anak dalam film-film yang tak pantas ditonton				
10.	Saya Senantiasa bersikap adil dengan anak				
11.	Saya mengajari anak untuk selalu menjalin perasaan hormat sesama adik-beradik				
12.	Saya senantiasa mendidik anak supaya bersabar semasa				

	menghadapi masalah				
13.	Saya senantiasa mendidik anak untuk bersyukur kepada Allah dan mudah mengucapkan terima kasih kepada orang lain				
14.	Saya senantiasa menghargai tingkah laku yang di tunjukkan anak				
15.	Saya menjaga adab ketika makan dan bergaul bersama anak dan keluarga				
16.	Saya menjaga aurat supaya dapat di contohi oleh anak				
17.	Saya senantiasa menghormati dan merendahkan suara apabila berkomunikasi dan berinteraksi dengan suami dan keluarga				
18.	Saya Menasehati anak supaya memilih teman yang sesuai dan tinggi akhlaknya karena kawan-kawan lebih senang mempengaruhi mereka				

19.	Saya menceritakan tentang kesan yang menimpah orang yang buruk akhaknya kepada anak				
20	Saya senantiasa mengajari anak menghormati tetangga, sahabat, guru dan sebagainya				



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLEPAN 6902140, KODE POS 92612
Email : faksainsinjai@gmail.com Website : http://www.iainsinjai.ac.id

SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 143/U/1.3 AU/F/KEP/2020

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** : Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muht. Anis., M.Hum.	Dr. Muht. Zulkarnain Mublihar, M.Th.I.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Feni
NIM : 170202004
Prodi : BPI
Judul : Pengaruh pendidikan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak di BTN Lappa Mas 2 Blok B Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai
Skripsi



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAL. SINJAI, TLEPTAN 04021410, KODE POS 92612

Email : fakultasmuhsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

Phone : 0402 214101 - 0402 214102

فakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 08 S a f a r 1442 H

25 September 2020 M

Dekan.

Dr. Suriati, M.Sos.I.

NBM. 948 500

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. WR I IAIM Sinjai di Sinjai
4. WR II IAIM Sinjai di Sinjai



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS 1: JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI TTPAN 048221418, KODE POS 92612

Email: fukid@iainsinjai@gmail.com

Website: <http://www.iainsinjai.ac.id>

أَمَّا بَعْدُ أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

No. : 059.D2/III.3.AU/F/2021
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : Izin Penelitian

Sinjai, 12 Syawal 1442 H
24 Mei 2021 M

Kepada Yang Terhormat
Lurah Lappa Kec. Sinjai Utara
di

Sinjai

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Feni
NIM : 170202004
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII

akan mengadakan penelitian dengan judul:

Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Pembinaan Akhlak Anak di BTN Lappa Mas II Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Lappa Mas II Kelurahan Lappa.**

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,



[Signature]

Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM. 948 500

Tembusan:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
4. Ketua Prodi BPI IAIM Sinjai di Sinjai



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI UTARA
KANTOR KELURAHAN LAPPA**

Jl. Cumi- Cumi no. 22 telp. (0482)22701 kode pos 92614 Sinjai

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 145/32.03.2021/KB/LP. SUT

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kelurahan Lappa Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai.
Menerangkan bahwa :

Nama : FENI
Tempat/Tgl. Lahir : Sinjai, 17 Agustus 1998
Perguruan Tinggi : INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
NIM : 170202004
Program Studi : Bimbingan penyuluhan Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun lambari Desa tellulimpoe Kec. Tellulimpoe Kab. Sinjai

Yang tersebut namanya di atas benar Telah Melaksanakan penelitian di Kelurahan Lappa
Kec. Sinjai Utara Kabupaten Sinjai dari tanggal 20 April s/d 13 Juni 2021 Dalam Rangka Penyusunan
Skripsi Dengan Judul " **PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PEMBINAAN
AKHLAK ANAK DI BTN LAPPA MAS II KECAMATAN SINJAI UTARA KABUPATEN SINJAI**"

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lappa, 24 Juni 2021



Dokumentasi Penelitian



Pengumpulan data tentang Kelurahan Lappa di Kantor Kelurahan



Observasi tingkat pendidikan orang tua di BTN Lappa Mas II Blok B



Pengisian angket oleh orang tua tentang pembinaan akhlak anak

BIODATA PENULIS

Nama : Feni

NIM : 170202004

Tempat/TGL. Lahir : Sinjai, 17 Agustus 1998

Alamat : Dusun Lambari, Desa Tellu limpoe,
Kecamatan Tellu limpoe Kabupaten
Sinjai

Pengalaman : 1. Ikatan Mahasiswa
Organisasi Muhammadiyah (IMM)
2. Serikat Mahasiswa Muslimin
Indonesia (SEMMI)

Riwayat Pendidikan :

1. SD/MI : SD Negeri No 51 Lambari Tamat
Tahun 2011

2. SLTP/MTS : MTS Al-AZHAR MANNANTI
Tamat Tahun 2014

3. SMU/MA : SMA Negeri 1 Tellu limpoe Tamat
Tahun 2017

Handphone : 082217819882/082191974135

Email : Fenisyifa75@gmail.com

Nama Orang Tua : Keseng (Ayah)
Cabe (Ibu)

PAPER NAME

FENI BPI 170202004.docx

WORD COUNT

8757 Words

PAGE COUNT

47 Pages

SUBMISSION DATE

Dec 18, 2023 8:58 AM GMT+7

CHARACTER COUNT

49306 Characters

FILE SIZE

101.3KB

REPORT DATE

Dec 18, 2023 8:59 AM GMT+7

 30% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 28% Internet database
- 7% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 17% Submitted Works database

Excluded from Similarity Report

- Manually excluded sources

